

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya agar mencapai hasil belajar yang sudah ditentukan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Usaha yang dilakukan oleh peserta didik akan membuat peserta didik mendapatkan perubahan karena telah melaksanakan proses belajar. Pendidikan dalam prosesnya sesudah melakukan pembelajaran guru yang akan memberi penilaian , yang dimaksud penilaian disini bisa bermacam – macam termasuk penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran .

Hasil belajar merupakan hasil yang telah didapatkan peserta didik setelah melaksanakan proses belajar dilihat dari perubahan keterampilan. Sejalan dengan apa yang dikatakan Sudjana (2016, hlm. 22), bahwa “ Hasil belajar adalah ketika anak yang telah mendapatkan pengalamannya sesudah melaksanakan pembelajaran dan melihat keterampilannya yang berubah. Selanjutnya menurut Benyamin Bloom dalam (Sudjana, 2016, hlm. 22), mengemukakan bahwa hasil belajar itu dibagikan menjadi tiga domain yang terdiri dari domain pengetahuan, sikap, dan psikologis.

Lalu Sudjana (2016, hlm. 22-23) menerangkan apa maksud dari ketiga ciri tersebut. Pertama kognitif yang berhubungan dengan hasil belajar terdiri dari enam ciri yaitu : mengingat yang didapat setelah belajar berupa pengetahuan, memahami setelah melakukan proses belajar, menerapkannya , menganalisis, mengintegrasikan, dan mengevaluasi. Selanjutnya afektif yang berhubungan dengan sikap diantaranya ada lima yaitu penerimaan, tanggapan atau respon, evaluasi, organisasi, internalisasi. Yang terakhir adalah psikomotor merupakan keterampilan yang berhubungan dengan hasil belajar yaitu : Refleks, Keterampilan motorik dasar, Keterampilan kognitif, Ketepatan, keterampilan motorik kompleks, Ekspresi dan interpretasi.

Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak mendapatkan pengalaman belajar yang didapat setelah dia melaksanakan proses belajar dan terjadilah perubahan perilaku yang artinya anak mendapatkan hasil belajar. hasil belajar juga terbagi menjadi tiga ciri berupa kognitif yang artinya lebih kepada pengetahuan yang didapat peserta didik atau pemahaman yang didapatkan, jika afektif yang berarti sikap yang terdapat dari anak dimana sesudah belajar anak menjadi berubah secara emosional dan lain - lain, yang terakhir psikomotorik seperti anak mempraktikan pemahamannya melihat apakah anak sudah mengerti atau belum.

“Didalam lingkungan guru bahwa aspek kognitif yang banyak dipakai karena berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran”. Sudjana (2016, hlm. 23)

Jika kurangnya pemahaman anak dalam menguasai bahan pelajaran dan membuat hasil belajar anak rendah, disini peran orang tua begitu dibutuhkan dan dapat membantu, karena mereka bisa membantu anaknya untuk mengulas lagi apa yang telah dipelajari disekolah dan juga dapat membantu dalam mengerjakan tugas- tugas dan bisa mengajarkan anak jika anak tidak mengetahui atau tidak mengerti tentang tugas dirumah (PR) dari guru agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

Hasil pembelajaran yang maksimal itu didapat dari dukungan berbagai faktor seperti guru, lingkungan serta peran dari orang tua. Faktor yang paling penting itu adalah peran orang tua karena menjadi dasar pembentukan sifat serta pengetahuan anak. Hal ini karena orang tua dalam keluarga seharusnya menjadi pendidik, pembimbing, pengasuh, mentor, pelatih, dan pengajar bagi anak dirumah. Terutama mereka yang harus bertanggung jawab atas kebahagiaan anak-anak mereka, atau mereka yang harus memprioritaskan kepentingan terbaik anak-anak mereka. “Anggota yang berisikan didalam keluarga meliputi bapak, ibu, dan orang yang dewasa” (Ahmadi & Nuruhbiyati, 2015: 177).

Peran orangtua itu sangatlah berpengaruh kepada pencapaian hasil belajar anak keikutsertaan orangtua itu merupakan keberhasilan orangtua

didalam keluarga. karena bagaimana pun orangtua adalah pendidik pertama anak dirumah karena guru hanya disekolah , ada beberapa orangtua yang tidak berperan dalam mengajarkan anak belajar di rumah karena disebabkan berbagai faktor seperti sibuk bekerja dan kurangnya kepedulian terhadap anak atau factor pendidikan dimana orangtua tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas dirumah dikarenakan kurangnya pengetahuan

Permasalahan tersebut tercantum juga dari beberapa jurnal yang telah diperoleh oleh beberapa peneliti. Berdasarkan kajian dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Noviasari dkk “ *Hubungan Orangtua Dengan Hasil Belajar Anak Di Sdn Tunggulwulung 3 Malang*” (volume 3, Nomor 3, 2018 , hal 697-698) . Bahwa 57,5% yang ditemukan orangtua mereka tidak memainkan peran dalam pembelajaran anak-anak mereka, dari wawancara terdapat hasil bahwa kurangnya pemahaman tentang peran mereka dan kurangnya kepedulian terhadap anak-anak mereka yang menjadikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Kedua hasil penelitian dari Dewi Astuti Dkk (2013) dengan judul “analisis peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x smk muhammadiyah pontianak” (Volume 4 Nomor 1, 2013, Hlm 64-71) bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua, peneliti menemukan bahwa peran orangtua dalam membimbing belajar anaknya belum sesuai. Orangtua siswa enggan tertarik untuk membimbing anaknya ketika di rumah, dan orangtua tidak memiliki meja, buku catatan, buku pelajaran atau fasilitas belajar lainnya untuk anaknya. Banyak orangtua bahkan tidak mampu membeli peralatan belajar seperti komputer, tetapi orangtua mengizinkan anak-anak mereka pergi ke warnet ketika mereka perlu menggunakan komputer. Karena pendapatan orangtua siswa yang fluktuatif, sulit bagi orangtua untuk mengembangkan sarana dan prasarana bagi anak-anaknya.

Ketiga penelitian dari Emi Karnangsyah (Volume 3 Nomor 1, 2017, Hlm 1-9) dengan judul “ *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Siswa Dan Implikinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan*

Konseling “ Bahwa kenyataan saat ini masih banyak siswa yang prestasi akademiknya kurang baik. Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam. Penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor eksternal, salah satunya adalah pola asuh dari orang tua. Pada penelitian ini juga mencoba untuk menyelidiki hubungan antara pola pengasuhan dari orang tua dan hasil belajar siswa. Orang tua, pada kenyataannya, harus bertanggung jawab terutama atas pendidikan anak - anak mereka. Keberhasilan mendidik anak di sekolah bukan sekedar hasil jerih payahnya sebagai guru dan anak sebagai siswa. Namun hal itu juga berkontribusi pada perhatian orang tua yang memberikan pengasuhan, dorongan dan pengawasan kepada anak-anaknya. Dengan kata lain, orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan studi anaknya.

Keempat penelitian dari Supriyati (Vol 3, No 2, Tahun 2018)

dengan judul “*Peran Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman*” Permasalahan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah prestasi akademik siswa yang kurang memadai dan cenderung menurun. Penyebabnya adalah orang tua tidak memiliki motivasi belajar bagi anaknya, orang tua tidak peduli dengan kemajuan belajar anaknya, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan keterampilannya, dan dukungan terhadap belajar anaknya diserahkan kepada guru les dan juga telah sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Guru mengatakan bahwa selain kurangnya dorongan dari siswa, siswa juga tidak antusias belajar, siswa tidak bersemangat, siswa menganggap remeh apa yang diajarkan oleh guru karena merasa pertanyaannya sering diajukan berupa latihan dan ujian. Pembelajaran siswa terjadi saat dilakukan ujian saja. Sebelum ujian, beberapa siswa masih tidak mau belajar dan hanya mengandalkan pelajaran yang tadi diajarkan dan membuat siswa beranggapan tidak usah belajar dirumah lagi. Siswa belajar hanya ketika mereka memiliki pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah dari guru. Padahal, keberhasilan akademik seorang siswa sangat dipengaruhi oleh dorongan siswa tersebut berupa semangat belajar dan keinginan untuk menjadi cerdas. Ini adalah kegiatan belajar sehari-hari, terlepas dari apakah siswa mengikuti

ujian atau tidak. Sebaliknya, bahwa ada motivasi dari orang tua, dan juga dukungan akademik, perhatian orang tua dan dorongan eksternal dalam bentuk infrastruktur yang disediakan oleh orang tua.

Kelima penelitian dari Roihatul Farida Maulidi dkk, (Vol 12, No 2 Tahun 2020) dengan judul “ *peran orangtua terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas iii sdn sumur peteuy tahun ajaran 2019/2020* ” bahwa Penelitian ini mengangkat isu terkait keluhan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah akibat merebaknya wabah covid 19 di Indonesia, sehingga menyulitkan orang tua untuk mengajarkan pembelajaran anaknya di rumah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan orang tua siswa SD kelas 3 Sumur Peteuy Kabupaten Serang dan SD kelas 3 Sumur Peteuy, peneliti menemukan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai: 1) Keluhan orang tua saat membimbing belajar di rumah 2) Orang tua kurang pengetahuan ilmiah 3) Ekonomi didalam rumah tangga 4) Ada siswa SD Sumur Peteuy yang selalu bermain ketika diminta orang tuanya untuk belajar 5) Ada siswa SD Sumur Peteuy yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran orangtua sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana dengan kurangnya perhatian orang tua, pengetahuan orang tua , ekonomi orang tua , pendampingan orang tua itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan menjadikan hasil belajar menjadi rendah. Maka dari itu orang tua harus lebih perhatian lagi terhadap anak dan lebih intens lagi dalam mendampingi dan membimbing anak belajar dirumah dengan baik. karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing anak belajar. karena orang tua adalah orang paling bertanggung jawab terhadap anaknya.

Peran orang tua untuk melihat kesuksesan anaknya bukan hanya memberikan materi dan pendidikan, tetapi juga menjaga dan memberi semangat terhadap anaknya.

Menurut Sujarwo (Saputri, 2017, hlm. 10), menjelaskan “Membantu belajar anak disebuah keluarga membutuhkan perannya orang tua. Dalam posisi ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan sentuhan dan memberikan pembelajaran yang didipercaya dapat mengantarkan anaknya mendapatkan keberhasilan” Hal serupa disampaikan juga oleh (Dwi 2018 : 9) mengatakan bahwa “pendampingan orang tua dalam pelaksanaan belajar anak-anak mereka untuk membantu memecahkan masalah belajar mereka, memotivasi mereka, memberikan penguatan untuk mereka, mendukung mereka, mengawasi mereka dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi mereka. “Pendampingan kepada anak merupakan upaya dalam membantu keluarga, khususnya orang tua, dengan didampingi oleh orang tua anak akan terbantu dalam memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalahnya dalam mendukung perkembangannya yang optimal”. (Ega, 2017:10).

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan orang tua itu tidak hanya memberikan sebatas materi tetapi juga berikan pengawasan terhadap anak juga, dampingilah anak dalam belajarnya agar ia mendapatkan motivasi dalam belajarnya. Bahwa diketahui orang tua berperan sebagai orang yang harus menjalankan haknya dalam memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah dan juga upaya yang dilakukan orang tua dengan mendampingi anak seperti membantu anak memecahkan masalah itu termasuk juga dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak. Di dalam keadaan seperti ini peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak mendapatkan keberhasilannya kelak dari apa yang sudah orang tua upayakan. Oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak karena sebagaimana diketahui, bahwa orang tua dalam membimbing anak pasti memiliki cara yang berbeda atau model berbeda dapat dilihat dari pendidikan orang tua, dan keadaan ekonomi setiap keluarga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dari berbagai macam model dalam bimbingan orang tua tersebut akan memberikan hasil belajar siswa yang berbeda pula.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki fenomena yang hampir sama yang dilakukan oleh Fajar Ahmad Dwi Prasetyo dengan judul “Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Anak” dari hasil penelitian (36,07%) menganggap pengasuhan orang tua sangat optimal, (40,98%) menganggap pengasuhan orang tua optimal, dan (19,67%) menganggap pengasuhan orang tua cukup optimal. , (3,28%) menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua dianggap perawatannya jauh dari optimal. Ada 5 Kuesioner tentang dukungan orang tua selama proses belajar anak memiliki lima item yang menunjukkan kinerja yang buruk.

Selain itu penelitian dari Regina Sipayung (Vol.3, No.4, 2018) dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V Di Sd Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong” dari hasil penelitian bahwa menunjukkan pola asuh orang tua kelas lima sdn muara balok ini berkategori cukup baik, jika hasil tingkat disiplinnya berkategori sama. Dilihat pula bahwa hasilnya bersignifikan Antara pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan peserta didik. Menagapa demikian karena pola asuh dari orang tua itu berpengaruh kepada kedisiplinan peserta didik dikarenakan jika hasil itu bagus berarti tinggi pula kedisiplinan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis Terhadap Peran Orangtua Dalam Membimbing Pembelajaran Siswa Dirumah Dalam Mencapai Hasil Belajar”

B. Rumusan Masalah

1. Secara umum

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak belajar dirumah untuk mencapai hasil belajar?

2. Secara khusus

Adapun secara khusus, dirinci kedalam pertanyaan penelitian berikut:

- a. Bagaimana konsep peran orang tua dalam membimbing belajar siswa dirumah untuk mencapai hasil belajar?
- b. Bagaimana pelaksanaan orang tua dalam membimbing belajar siswa dirumah untuk mencapai hasil belajar?
- c. bagaimana pengaruh peran orang tua dalam membimbing siswa dirumah untuk mencapai hasil belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep peran orang tua dalam membimbing belajar siswa dirumah untuk mencapai hasil belajar?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan orang tua dalam membimbing belajar siswa dirumah untuk mencapai hasil belajar?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran orang tua dalam membimbing siswa dirumah untuk mencapai hasil belajar ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman untuk orang tua dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan membimbing anak dalam pembelajaran dirumah dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan bantuan pemahaman kepada orangtua agar mereka lebih peduli dalam kesulitan belajarnya anak. supaya mereka lebih memperhatikan masalah belajar anak mereka agar anak lebih semangat lagi dalam belajar supaya dapat hasil belajarnya hasil belajarnya optimal.
 - b. Manfaat bagi siswa , supaya dapat memperkuat lagi ikatan orang tua dan anak lebih sering mendampingi anak , selain itu memberikan penjelasan pada anak jika bimbingan orangtua dalam

membimbing belajar dirumah itu sangat penting bagi kehidupannya.

- c. Bagi peneliti, untuk mengetahui secara langsung mengenai bagaimana bimbingan orangtua dalam membantu anak dirumah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal .

E. Definisi Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah – istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah – istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Peran orang tua

Orang tua di dalam keluarga bertindak sebagai pendidik, pengasuh, wali, mentor, pelatih dan guru bagi anak-anak mereka. Orang tua dapat dilihat di atas segalanya sebagai mereka orang yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anak mereka atau orang yang harus mengutamakan kepentingan anak – anak mereka. Orang tua didalam keluarga meliputi ayah, ibu, dan juga sebagai orang yang sudah dewasa dalam keluarga (Ahmadi & Nuruhbiyati, 2015, hlm. 177).

Lebih lanjut Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah dengan selalu mendampingi anak belajar. Dengan memberikan pendampingan secara langsung (untuk orang tua terdidik) untuk membantu anak-anak memahami mata pelajaran yang dipelajari, bantuan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, atau manfaat akademis untuk anak-anak bantuan lainnya. Jika tidak menemani langsung, orang tua dapat memberikan dukungan pasif. Yang berarti dapat membaca koran dan majalah dan melakukan pekerjaan kantor tanpa terlibat dengan anak. Bimbingan seperti itu sudah cukup untuk memotivasi siswa yang sedang belajar. Orang tua yang tidak paham akan pendidikan diharapkan dapat memberikan dorongan untuk anaknya agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Orang tua harus meluangkan waktu untuk memotivasi anaknya untuk belajar (Yasa, 2014 hlm. 49-50).

Menanggapi pernyataan dari penjelasan diatas sebagaimana diketahui, bahwa orang tua dalam membimbing anak pasti memiliki cara yang berbeda atau model berbeda dapat dilihat dari pendidikan orang tua, dan keadaan ekonomi setiap keluarga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari berbagai macam model dalam bimbingan orang tua tersebut akan memberikan hasil belajar siswa yang berbeda pula.

2. Hasil belajar

Menurut Susanto (dalam Parnata, Kristiantari dan Putra, 2014, hlm. 4) menjelaskan “Hasil belajar merupakan perubahan peserta didik seperti ciri pengetahuannya, sikapnya dan psikologisnya”. Sedangkan menurut Sudjana (2016, hlm. 22) “ Keterampilan yang didapatkan oleh siswa itu merupakan pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan berhasilnya peserta didik dalam mengerjakan test sesudah mempelajari materi dan menampilkan keterampilan yang sudah dipahami dengan memperoleh hadiah. Hasil belajar juga merupakan perubahan yang didapatkan karena sudah melakukan komunikasi bersama lingkungan sekitar. Yang artinya perubahannya karena meliputi ketiga aspek yang saling berkaitan satu sama lain seperti pengetahuannya, sikapnya dan juga keterampilannya.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Orangtua

Abu Ahmadi (2004, hlm. 43) berpendapat “Peran orang tua merupakan sebuah harapan dari manusia tentang caranya bertindak dan bertanggung jawab dalam sebuah keluarga”. Mengapa demikian karena peran orang tua untuk anak itu perihal pendidikannya, sikap yang teladan dan kreativitasnya akan membuat semangat dalam hidupnya.

Jadi menurut penjelasan diatas bahwa didalam keluarga terutama orang tua itu sangat berperan penting karena dimana merekalah yang secara

nyata harus berhubungan dengan anak sehingga apa yang diucapkan dan apa yang diperbuat oleh orang tua itu selalu diikuti atau ditiru. Didalam sebuah keluarga itu orang tua adalah guru dirumah yang paling pertama sebelum disekolah dan yang paling utama ada pada diri orang tua itu bukan hanyalah memerintah dan membimbing kepada anak, tetapi mereka juga yang akan memberikan contoh bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu orang tua dituntut untuk mengarahkan, menuntun atau membimbing anaknya dengan baik dan benar karena setiap apa yang diperbuat oleh orang tua itu akan diikuti.

a. Peran orangtua

Menurut Dewi, dkk (2013, hlm. 64-71) berpendapat bahwa “Orang tua menempati tempat yang penting dalam keluarga. Karena, keluarga itu merupakan pendidik pertama untuk anak, dan dari sudut pandang pengetahuan pada umumnya dan khususnya sangat diperhatikan, ini berarti bahwa orang tua menafkahi anaknya di mana saja”.

Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran tersebut dan kegiatan lainnya. Misalnya, seorang ibu yang sibuk berbeda dengan peran seorang ibu yang benar-benar fokus pada pekerjaannya. Bagaimanapun, peran orang tua juga ditentukan oleh kepribadian.

Dalam zaman yang serba modern sekarang ini, sudah banyak yang terlihat orang tua yang sangat memperdulikan perannya sendiri. Karena lebih terlihat orang tua yang bekerja penuh waktu diluar rumah tampaknya mempengaruhi peran lain.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Muthmainnah (2012, hlm. 108) mengatakan “Yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak saat melakukan belajar adalah sosok orang tua”. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan menurut Ni'mah (2016, hlm. 15) bahwa “Orang tua merupakan pendidik yang pertama kali bagi anak, sedangkan anak mendapatkan pendidikannya begitupula belajarnya melihat dari apa yang diajarkan oleh orang tua”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua itu adalah sosok yang paling mengenal dalam bagaimana anak belajar dengan baik,

orang tua adalah sosok yang pertama mendidik anak terutama pada anak – anak nya karena didikan orang tua adalah yang paling penting dan utama untuk diajarkan kepada anak , apa yang diajarkan dan di lakukan akan diikuti oleh anak maka dari itu orang tua harus mengajarkan yang baik – baik agar anak bisa menerpkan atau mencontohkan dengan bak pula.

Heriyani (2010, hlm. 16-17) mengatakan bahwa “Orang tua adalah ayah dan ibu perannya yang penting sangat berpengaruh untuk pendidikan anaknya. Yang berperan untuk mengelola dan mengatur urusan anak adalah seorang ayah yang selalu memberi arahan tepat dan juga berguna. Untuk mencari nafkah bagi keluarga dan mencari tambahan ilmu adalah kewajiban seorang ayah. Karena dengan mengetahui ilmu yang lebih luas akan membantu dirinya untuk menjaga keluarganya, membimbing keluarganya dan dirinya agar lebih baik lagi. Dan begitu pula seorang ibu disamping bertanggung jawab juga mencari tambahan ilmu karena seorang ibulah yang paling dekat dengan anak”.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan menurut Prasetyo, (2018, hlm.16) bahwa “ peranan yang baik dalam mendampingi anak oleh orang tua menjadi salah satu faktor tumbuh berkembangnya seorang anak. Dengan hadirnya orang tua dalam mendampingi belajar dirumah sangat mempengaruhi terhadap tingkah dan laku dan membuat anak disiplin dalam belajar. Saat memberikan motivasi harus lebih kuat agar anak lebih semangat dalam belajar. Jika ada ikatan emosional antara orang tua dan anak situasi ini akan tercipta. Dengan susasa dirumah nyaman dan aman akan lebih membantu anak dalam mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa yang di maksud dengan peran orang tua itu adalah peran yang bertanggung jawab dalam mendidik, menjaga, mendampingi, supaya ketercapaian anak dapat berhasil agar anak bisa siap dalam berkehidupan nanti.

Dengan demikian tidak diragukan lagi peran orang tua itu sangat penting bagi anak, dimana hak nya yang harus dijalankan seperti memberi nafkah, mendidik, mengasuh, membimbing serta menjaga ankanya untuk

mewujudkan kebahagiaannya dimasa depan nanti. Dalam artian disini perannya itu sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup anak kelak.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Upaya dari orang tua harus terus – menerus diberikan kepada anak dan terus memberikan usaha yang konsisten dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua seperti mengasuh, mendidik sampai anak tumbuh dewasa agar menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas.

Menurut Ni'mah (2016, hlm. 17) bahwa “Orang tua mempunyai tanggung jawab secara pendidikan islam yang menjadikan beban bagi orang tua , setidaknya harus dilaksanakan dalam rangka :

- 1) Mengasuh dan membesarkan anak. Adalah contoh yang paling sederhana dalam bertanggung jawab sebagai orang tua dan juga menjadi acuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Menjaga dari gangguan penyakit dan penyelewangan dalam tujuan hidup untuk melindungi diri secara jasmani dan rohani sesuai dengan agama yang diyakini.
- 3) Memberi pengetahuan yang luas agar anak mendapatkan pengetahuan yang banyak supaya anak mendapatkan keinginannya dengan mudah dicapai.
- 4) Membahagiakan anak samapai kapanpun didunia dan juga diakhirat seperti tujuan hidup muslim.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Skinner (dalam Syah, 2012, hlm. 64). Bahwa belajar merupakan cara individu untuk menyesuaikan tingkah laku, antara dirinya sendiri maupun dirinya dan lingkungannya yang berlangsung dengan maju. Adapun menurut Hintzman (dalam Syah, 2012, hlm. 65) “Belajar adalah

perubahan bukan hanya manusia dan hewan dari hasil pengalaman yang berpengaruh pada perlakuannya sendiri”.

Sedangkan menurut R. Gagne (dalam Fadillah, 2016, hlm. 114) mengatakan bahwa “belajar yang artinya suatu organisme yang berperilaku beda karena mempunyai pengalaman”. Serupa dengan yang diungkapkan oleh Slameto (dalam Fadillah, 2016, hlm. 114) “ Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan usaha yang dilakukan oleh individu jika sudah berpengalaman saat sudah berhubungan dengan lingkungan”. Hal serupa disampaikan oleh Burton (dalam Qomariah, 2016, hlm. 37) bahwa “ belajar adalah hasil dari interaksi dari seseorang kepada seseorang yang dapat dilihat dari perubahan tingkah lakunya”.

Berdasarkan kesimpulan dari pendapat di atas bahwa belajar adalah hasil interaksi seseorang dengan lingkungan dan memperoleh perubahan terhadap dirinya karena sudah melalui pengalaman pada hari itu.

b. Pengertian Hasil belajar

Menurut Susanto (dalam Parnata dkk, 2014, hlm. 4) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan “ siswa yang mendapat perubahan yang terdiri dari beberapa ciri seperti : Tanda dari pengetahuan, tanda dari sikap dan tanda dari keterampilan”. Sejalan dengan pendapat menurut Nasution (dalam Supardi, 2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan “ peserta didik yang sudah mendapatkan perubahan dari pengalaman belajarnya namun bukan sekedar dari segi pengetahuan saja tetapi pengetahuan yang menciptakan kebiasaan, reward, kecakapan, perilaku, menguasai dan kebiasaan didalam diri seseorang yang telah belajar”.

Sedangkan menurut Sudjana (2016, hlm. 22) bahwa “Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh anak sesudah melakukan pengalaman belajar”. Lalu menurut Gagne (dalam Sari dan Maryatun, 2016, hlm. 72) Hasil belajar didefinisikan sebagai daya serap yang terukur untuk perubahan yang diinginkan oleh individu berdasarkan karakteristik bawaan atau variabel melalui proses belajar tertentu. Menurut Gagné, ada lima jenis

hasil belajar. Yaitu, informasi linguistic , keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan Fadillah (2016, hlm. 115).

Berdasarkan dari pendapat di atas bahwa kesimpulannya adalah hasil belajar merupakan keberhasilan yang didapatkan oleh siswa karena sudah memahami materi pelajaran yang diberikan karena sudah melakukan kegiatan belajar yang didapatkan melalui hasil ujian. Dan juga hasil belajar itu merupakan perubahan dari seseorang yang telah melakukan interaksi dengan orang lain dan juga lingkungannya. Perubahan tersebut mendapati 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar bisa diamati dari perubahan tingkah laku dan juga dapat diukur dari angka.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Suwardi 2012, hlm. 2) Berikut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor internal yakni faktor yang terdiri dari dalam diri peserta didik, yaitu: a) faktor jasmaniah seperti kondisi fisik siswa yang sehat dan bugar akan berpengaruh terhadap hasil belajar jika sebaliknya kondisi nya tidak sehat akan memberi pengaruh buruk terhadap hasil belajar. b) faktor psikologisnya kesukaan pilihan anak; bakat; kecerdasan siswa, serta aktifnya siswa dalam lingkungan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang terdiri dari luar diri peserta didik meliputi; a) Faktor keluarga; contohnya seperti orang tua dalam membimbing; keuangan dalam keluarga, orang tua dalam memberi pengertian, bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak, latar belakang dari orang tua; b) Faktor sekolah contohnya dalam cara guru mendidik; fasilitas dari sekolah terepnuhi apa tidak, cara dalam pembelajaran, kurikulum sekolah, dan hubungan antara lingkungan di sekolah; c) Faktor masyarakat seperti pergaulan dengan teman sebaya, aktivitas peserta didik ketika didalam lingkungan masyarakat.

Dalam belajar jika terdapat faktor yang mendorong anak akan memberikan hasil yang baik bagi siswa dan juga gurunya. Sedangkan Menurut Riyani (dalam Kurniawan dkk, 2017, hlm. 157) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah “Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa yaitu sikap, minat, kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdiri dari luar diri siswa seperti keluarga yakni bimbingan orang tua, sekolah dari guru dan sarana prasarana, masyarakat lingkungan masyarakatnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri siswa seperti ada bakat dalam diri anak. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang muncul dari luar diri anak contohnya keluarga, yaitu seperti bimbingan dari orang tua.

d. Ciri – Ciri Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm 56-57) yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri hasil belajar yaitu:

- 1) Merasa puas dan bangga yang tentu saja membuat semangat belajar intriksi pada peserta didik. Yang dimaksud motivasi intriksi adalah adanya semangat dalam diri peserta didik yang telah tumbuh untuk menjadikan semangat dalam belajar. siswa akan memperbaiki prestasinya dan tidak akan membuat dia mengeluh. Sebaliknya, dengan mendapatkan hasil belajar yang baik akan membuat siswa semangat meningkatkan hasil belajarnya, dengan kata lain bertahan dengan apa yang telah didapatkannya.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Yang dimaksud disini adalah ia mengetahui akan kemampuannya dan merasa percaya diri bahwa ia mempunyai potensi yang bagus , dan juga

terus berusaha dengan kesanggupan dirinya sesuatu akan bisa dicapai ia meyakini itu.

- 3) Hasil belajar yang sudah dicapai akan sangat ber'arti untuk dirinya seperti akan selalu teringat sampai kapanpun, membuat pribadi yang lebih baik lagi, mempelajari aspek lain sangat berguna, berguna unyuk mendapatkan informasi dan juga pengetahuan, ada keinginan dan merasa mampu unuk belajar sendiri, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, mempunyai kreativitas yang akan dikembangkan.
- 4) Hasil belajar akan didapatkan dengan menyeluruh ,aspek dalam hasil belajar terdiri dari tiga aspek; a) aspek kognitif seperti pengetahuan atau serba tahu dalam wawasannya, b) aspek afektif yakni sikap dan bakatnya selanjutnya adalah c) aspek psikomotor adalah hasil keterampilan yang didiapat setelah belajar.
- 5) Siswa mendapatkan kemampuan untuk mengontrol dan juga menilai dirinya dalam hasil belajar yang sudah ia capai. Karena a sudah sadar bahwa hasil yang ia dapat sangat tergantung pada usaha yang ia lakukan sendiri.

G. Metode Penelitian

a. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata – kata tertulis atau apa yang diucapkan oleh orang atau tindakan yang dapat diamati

Menurut Syaodih, (2012 hlm. 60) Penelitian kualitatif tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisa fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut Yaniawati, (2017, hlm 130) bahwa “penelitian kepustakaan

dilakukan dengan menggunakan literature dari penelitian dari sebelumnya.”

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literature, antara lain buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain - lain.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan penelitian sumber primer dan sekunder.

Menurut Yaniawati (2017, hlm. 139) bahwa “sumber primer merupakan sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara ; buku, artikel, yang menjadi objek penelitian”.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber dari data yang diperlukan untuk penambahan data pokok jika menunjang menurut peneliti, seperti buku, artikel yang sangat berperan untuk menguatkan data dari buku atau artike primer”.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan pada data ini menggunakan data literature yang telah dikumpulkan seperti bahan yang sesuai dengan objek pembahasan yang dimaksud.

Menurut Yaniawati, (2020, hlm. 120) data yang terdapat didalam kepustakaan tersebut harus dikumpulkan dan juga diolah dengan cara sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
- b. Organizing, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
- c. Finding, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah – kaidah teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

d. Analisis data

Penelitian ini sesudah menganalisis data yang digunakan dan data yang sudah terkumpul pada penelitian ini menggunakan analisis data deduktif.

Menurut Yaniawati, (2020, hlm. 125) bahwa “Deduktif adalah data yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggambarkan atau menjelaskan faktor – faktor umum yang mengarah pada suatu kesimpulan tertentu”.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1 Pendahuluan

dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian untuk masalah 1

Dalam bab ini, diulas mengenai kajian untuk masalah satu yang terdapat dalam rumusan masalah satu.

3. Bab III kajian untuk masalah 2

Dalam bab ini, membahas mengenai kajian untuk masalah dua yang terdapat pada rumusan masalah dua.

4. Bab IV kajian untuk masalah 3

Dalam bab ini, membahas mengenai kajian untuk masalah tiga yang terdapat pada rumusan masalah tiga.

5. Bab V Simpulan Dan Saran

Dalam bab ini, berisikan uraian mengenai jawaban dari rumusan masalah sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan juga terdapat saran atau masukan sebagai usulan tindak lanjut penelitian ini.